
Analisis Pengelolaan Fasilitas Kerja terhadap Kualitas Kerja Pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi

An Analysis of Work Facility Management on Employee's Quality at Department of Transportation of Sigi Regency

¹Muh. Irfan*, ²Rajindra, ³Sarifuddin. T
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: muh.irfan@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fasilitas kerja terhadap kualitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori atau penjelasan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling. Penelitian ini menggunakan 71 responden. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner penelitian. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan SPSS Statistic 20. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: secara parsial fasilitas kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas kerja pegawai sebesar 21,8%.

Kata Kunci: Pengelolaan, fasilitas, kerja, kualitas

Abstract

This research aims to analyze the effect of work facilities on the quality of employee's work at Department of Transportation of Sigi Regency. The type of this research is explanatory or explanation. The sampling technique used is random sampling. This research involve 71 respondents. The data was obtained from a research questionnaire. The data was processed using Microsoft Excel 2013 dan SPSS Statistic 20. The findings of this research indicate that partially work facilities have a positive effect on employee's work quality (21,8%).

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang diperhitungkan untuk meningkatkan gairah kerja pegawai instansi apapun adalah adanya fasilitas kerja yang memadai dan dapat membantu pegawai dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini cukup beralasan sebab fasilitas kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas kerja suatu organisasi dalam mendukung proses berjalannya suatu organisasi.

Pengelolaan fasilitas kerja merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja pegawai yang berdampak pada kinerja lembaga atau instansi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, maka haruslah ditunjang dengan fasilitas kerja yang cukup memadai sehingga proses kerja mampu berlangsung secara efisien dan efektif.

Fasilitas kerja pada prinsipnya menitikberatkan pada pekerjaan kantor atau perusahaan, yaitu membantu melayani berbagai kegiatan atau kelancaran kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan fasilitas kerja. Segala sesuatu yang menjadi sarana pendukung dalam berbagai aktivitas perusahaan yang berbentuk fisik serta dapat digunakan dalam kegiatan normal perusahaan dapat disebut fasilitas kerja. Fasilitas kerja ini mempunyai manfaat dimasa depan dan umur atau masa manfaatnya relatif permanen. Fasilitas kerja sebagai alat atau sarana untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan pegawai akan bekerja lebih produktif.

METODE

Secara sederhana, analisis regresi sederhana adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2008:277) persamaan regresi sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : variable *dependen*
- a : konstanta
- b_1 - b_2 : koefisien regresi
- X_1 : variabel *independen* X_1
- e : standar *error* (kesalahan pengganggu)

Rumus di atas apabila direlevansikan dengan penelitian ini akan diperoleh bentuk formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

- Y : *Kualitas Kerja*
- a : konstanta
- b_1 - b_3 : koefisien regresi
- X_1 : *Akuntabilitas Fasilitas Kerja*
- e : standar *error* (kesalahan pengganggu)

HASIL

Pengujian Instrumen Penelitian

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket/ kuesioner, yaitu keharusan angket/kuesioner tersebut untuk *valid* dan *reliabel*. Suatu angket/kuesioner dikatakan *valid* apabila pernyataan pada angket/kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket/kuesioner tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan *reliabel* (andal) apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Validitas (*Validity*)

Validitas sebuah tes menunjukkan sejauhmana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas diperoleh dari mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item (*corrected item-total corelation*). Seperti yang terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	<i>corrected item-total corelation</i>	Keterangan
1	Fasilitas Kerja (X)		
	X. 1	0,577	Valid
	X. 2	0,774	Valid
	X. 3	0,773	Valid
	X. 4	0,703	Valid
2	Kualitas Kerja (Y)		
	Y. 1	0,816	Valid
	Y. 2	0,683	Valid
	Y. 3	0,838	Valid
	Y. 4	0,680	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Hasil pengujian instrumen untuk variabel Fasilitas kerja dan Kualitas kerja yang dilakukan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi, dengan jumlah responden sebanyak 71 orang dan 9 jumlah pertanyaan hasil kuisioner valid, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien *corrected item-total corelation* lebih besar atau sama dengan 0,30.

Uji Keandalan atau Reliabilitas (*Reliability*)

Menurut Nunnally dalam Zeithaml, Berry & Parasuraman (1996:7) bahwa suatu instrumen disebut reliabel apabila *alpha croncbach* lebih besar dari 0,60.

Hasil pengujian reliabilitas data dengan 71 orang responden pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi, menunjukkan angka bahwa baik variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y), menghasilkan nilai *koefisien alpha croncbach* diatas 0,60. Pengujian reliabilitas hasilnya lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Fasilitas Kerja (X)	0,860	Reliabel
Kualitas Kerja (Y)	0,883	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi *Multikolinearitas*

Untuk melihat ada tidaknya *multikolinearitas* dalam penelitian ini maka dapat dilihat melalui hasil perhitungan nilai *variance inflating faktor* (VIF), dimana apabila nilai *variance inflating faktor* dengan angka toleransi mendekati 1 maka data yang tersajikan tidak terjadi *multikolinearitas*.

Dari hasil pengolahan data yang dikumpulkan di lapangan menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis nilai *inflating faktor* dan angka toleransinya menunjukkan tidak terjadi *multikolinearitas*, dengan nilai VIF adalah 1.000, maka nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah :

Menurut Santoso (2000:206) jika nilai *tolerance* < 0,10 ; maka terjadi *multikolinearitas*, tetapi jika nilai *tolerance* > 0,10 ; maka tidak terjadi *multikolineritas*.

Dari hasil pengelohan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Kerja dengan nilai toleransi 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000.

Hasil uji *multikolinearitas* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan nilai korelasi antara variabel independen, karena nilai > 0,10, maka tidak terjadi *multikolinearitas*. seperti

terlihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji *multikolinieritas*

Colinearity Statistics		
Variabel Independen	Toleransi	VIF
Fasilitas Kerja (X)	1,000	1,000

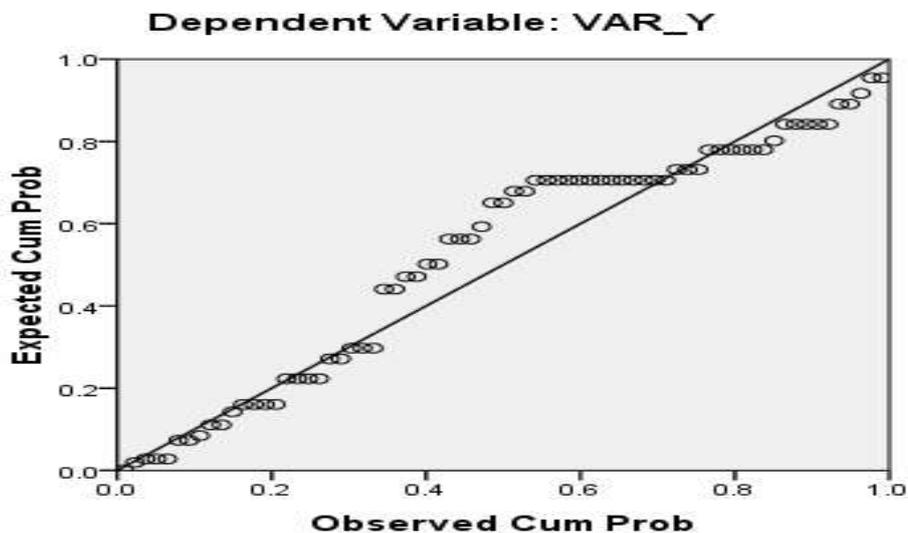
Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2020

Uji Asumsi *Normalitas*

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksinya dapat melihat pada penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Santoso (2000:84). Untuk jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :

Uji Asumsi *Normalitas*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

Dari hasil analisis grafis pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik yang terlihat menyebar disekitar garis dan mengikuti searah dengan garis diagonal, dengan demikian model regresi ini terdistribusi dengan normal.

Uji Asumsi *Autokorelasi*

Dalam asumsi model regresi, *autokorelasi* didefinisikan sebagai terjadinya korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data lainnya. Sebuah model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*, untuk mengetahui bebas atau tidaknya regresi dari *autokorelasi* dengan melihat nilai Durbin Watson yang mendekati angka 2 atau lebih. Gujarati (2003:79) mendeteksi adanya *autokorelasi*, dalam model persamaan regresi dengan melewati Durbin Watson sesuai ketentuan sebagai berikut :

$$DW < 1,10 \quad = \text{ada } \textit{autokorelasi}$$

$$DW \text{ 1,11} - \text{1,54} = \text{tanpa kesimpulan}$$

DW 1,55 – 2,46= tidak ada *autokorelasi*
 DW 2,47 – 2,90= tanpa kesimpulan
 DW > 2,91 = ada *autokorelasi*

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai dari Durbin Watsonnya sebesar 2,256, dengan demikian sesuai dengan asumsi yang dikemukakan oleh Gujarati, maka model regresi pada penelitian ini bebas dari *autokorelasi* pada tingkat tanpa kesimpulan.

Untuk melihat pengaruh Fasilitas kerja (X) terhadap Kualitas kerja (Y) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi digunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 (*Statistical Problem Service Solution*), maka hasil pengolahan data adalah seperti yang terlihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Pengolahan Regresi Sederhana

Dependent Variabel Y = Kualitas kerja						
Variabel	Reg. Coeff	Std. Error	Beta	t hitung	t tabel	Sig
C = Constanta	2,436	0,483		5,038		0,000
X = Fasilitas kerja	0,469	0,107	0,467	4,386	1,99	0,000
R = 0,467				F _{hitung} = 19,239		
R-Square = 0,218				F _{tabel} = 3,98		
Durbin-Waston = 2,256				Sig F = 0,000		

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2020

Dari Tabel 4 di atas, diperoleh suatu persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,436 + 0,469 X$$

Dimana :

ao = 2,512, artinya jika Fasilitas Kerja (X) sama dengan nol maka nilai Kualitas Kerja sebesar 2,436 poin;

b = 0,469, artinya koefisien regresi Fasilitas Kerja (X) sebesar 0,469, menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 Fasilitas Kerja (X), maka akan menaikkan Kualitas Kerja (Y) sebesar 0,469 poin.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,467 menunjukkan adanya hubungan yang Agak Rendah antara variabel Fasilitas kerja (X), terhadap variabel Kualitas kerja (Y), dengan interval koefisien 0,40 – 0,60 (Arikunto, 1996 : 258). Demikian halnya pada *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa 21,8% Kualitas kerja ditentukan oleh Fasilitas kerja (X), sehingga terdapat 78,2% variabel lain yang tidak menjelaskan variabel Kualitas kerja yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu: pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan pegawai, motivasi kerja, kompetensi, budaya organisasi, kompensasi serta lingkungan kerja.

Sedangkan untuk menguji signifikansi pengaruh Fasilitas kerja (X) terhadap Kualitas kerja pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi digunakan uji F (Uji Fisher), sedangkan Uji-t tidak dibutuhkan apabila perhitungan dilakukan dengan aplikasi komputer SPSS karena tingkat signifikansi ditentukan oleh perbandingan p (probabiliti > t) dengan α , oleh karena semua nilai dan variabel Fasilitas kerja (X) < α pengaruh variabel independen signifikan.

Hasil perhitungan seperti terlihat pada Tabel 4 di atas dimana nilai $F_{hitung} = 19,239$ pada taraf kesalahan 5% dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 69$ ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,239 > 3,98$) dengan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas kerja (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kualitas kerja (Y) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Di duga bahwa Fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kerja pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi” dapat diterima kebenarannya (*fail to reject*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi yang beralamat di Jl.Guru Tua No.75, Desa Kalukubula, Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi,

terdapat hasil dari penelitian tersebut yang dituangkan dalam bab ini. Adapun hasil yang peneliti peroleh sebagai berikut; menunjukkan komposisi responden menurut jenis kelamin dimana dimana dilihat dari total responden sebesar 71 orang, komposisi perempuan sebanyak 26 orang (37%) dan laki-laki sebanyak 45 orang (63%). Dari karakteristik responden berdasarkan usia mengatakan mayoritas responden berada pada 20-29 tahun sebanyak 18 orang (25%), 30-39 tahun sebanyak 27 orang (38%), 40-49 tahun sebanyak 15 orang (21%), dan 50-59 sebanyak 11 orang (15%). Dan untuk karakteristik tingkat pendidikan mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan adalah tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 69% terdiri dari 49 orang.

Pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Kualitas Kerja

Berdasarkan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga fasilitas kerja berpengaruh terhadap kualitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi hasilnya 0,467 menunjukkan adanya hubungan yang agak rendah. Demikian halnya pada *R Square* (koefisien determinasi) yaitu pengaruh fasilitas kerja terhadap kualitas kerja pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi hasilnya 21,8% dan sisanya 78,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Untuk menguji signifikansi *F* hitung hasilnya 19,239 sesuai dengan kaidah pengujian jika *F* hitung > *F* tabel maka signifikansi berdasarkan perhitungan diatas terdapat *F* tabel = 3,98. Ternyata *F* hitung > *F* tabel atau 19,239 > 3,98. Hal ini jelas bahwa hubungan pengaruh fasilitas kerja terhadap kualitas kerja pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi.

Dapat dijelaskan bahwa Fasilitas kerja merupakan sarana atau wahana atau alat untuk mempermudah aktivitas perusahaan dan juga untuk mensejahterakan pegawai agar para pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Jadi fasilitas kerja adalah sesuatu yang harus disediakan oleh perusahaan atau instansi, baik fasilitas yang disediakan secara langsung maupun fasilitas pendukung untuk kemudahan dan kenyamanan bagi pegawai dalam melakukan pekerjaan. Menyadari akan pentingnya fasilitas kerja bagi pegawai maka perusahaan dituntut untuk menyediakan dan memberikan fasilitas kerja karena keberhasilan suatu perusahaan tidak pernah terlepas dari pemberian fasilitas kerja sehingga hal ini dapat berdampak positif terhadap kualitas kerja pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan 1) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,467 menunjukkan adanya hubungan yang agak rendah antara variabel Fasilitas kerja (*X*), terhadap variabel Kualitas kerja (*Y*), dengan kontribusi *R-Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa 21,8% Kualitas kerja ditentukan oleh Fasilitas kerja (*X*). 2) Dari hasil perhitungan, dengan menggunakan analisis model regresi linear sederhana, diperoleh *F*_{hitung} sebesar 19,239 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan), serta nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas kerja (*X*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas kerja (*Y*) pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi.

SARAN

Rekomendasi saran agar dapat berguna bagi perusahaan/instansi dan penelitian selanjutnya bagi swasta dan pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi untuk meningkatkan kinerjanya pada organisasi tempat bekerja, yaitu memperhatikan dalam pengelolaan fasilitas kerja sehingga pegawai dapat bekerja lebih profesional untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma,. 2001. *Manajemen Pemasaran dan Manajemen Jasa*. CV Alfabeta. Bandung.
Barry, Cushway. 2002. *Human Resource Management*. PT Elex Media. Jakarta.
Harmizar dan Rosidayati Rozalina, 2003. *Pedoman Lengkap Pendirian dan Pengembangan Usaha*. Edisi Pertama. Dian Anugerah Prakarsa. Bekasi.

- Moekijat. 2001. *Pengembangan Manajemen dan Motivasi*. Pionir Jaya. Bandung.
- Ranupandjojo, H., dan Suad Husnan, 2002. *Manajemen Personal*. Edisi III, BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tjiptono Fandy. 2006. *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.